

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (M)



PENGEMBANGAN MODEL *SHARING BENEFIT* ATAS KEUNTUNGAN
EKONOMI PEMANFAATAN *COMMONS POOL RESOURCES*
DATARAN TINGGI BROMO BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
LOKAL

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Ketua dan Anggota Tim

Nama	NIDN
Prof. Dr. Kilwon Hidayat, MS	0026065515
Dr. Ir. Rini Dwiastuti, MS	0031076108
Dr. Ir. Syafrial, M.S.	0029055805
Fitria Dina Riana, SP. MP	0019097503

Diblayai Oleh :

Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Melalui DIPA Universitas Brawijaya nomor : DIPA-023.04.2.414989/2013, Tanggal

5 Desember 2012 dan berdasarkan SK Rektor Universitas Brawijaya Nomor:

153/SK/2013 tanggal 28 Maret 2013

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
NOVEMBER 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model *Sharing Benefit* atas Keuntungan Ekonomi Pemanfaatan *Commons Pool Resources* Dataran Tinggi Bromo Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS.
NIDN : 0026065515
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Agribisnis
Nomor HP : 08123264224
Alamat surel (e-mail) : kliwonh@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Ir. Rini Dwiastuti, MS.
NIDN : 00031076108
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya

Anggota (2)

Nama Lengkap : Dr. Ir. Syafrial, MS.
NIDN : 0029055805
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya

Anggota (3)

Nama Lengkap : Fitria Dita Riama, SP.MP.
NIDN : 0019097503
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 190.000.000,00

Malang, 25 November 2013

Ketua Peneliti,

(Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS.)

NIP. 19550626 1980 03 1 004



(Prof. Dr. Ir. Sumedi Ashari, M.Agr.SC., Ph.D.)

NIP. 19530328 1981 03 1001



(Prof. Dr. Ir. Siti Chuzaeemi, MS.)

NIP. 19530514 198002 2 001

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Memetakan pola perkembangan kawasan konservasi yang menjadi kawasan ekonomi serta respon para pihak atas perkembangan tersebut. (2) Mengukur perubahan lingkungan kawasan konservasi sekaligus melakukan valuasi ekonomi atas perubahan tersebut. (3) Mendeterminasi area tertentu dari kawasan konservasi untuk selanjutnya dijadikan area perumusan model pengelolaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah TNBTS dapat dipetakan menjadi 3 wilayah berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan dan perkembangan sarana penunjang wisata sebagai respon para pihak, yaitu paling berkembang (desa Ngadisari), sedang berkembang (desa Wonokitri) dan kurang/belum berkembang (desa Ngadas dan desa Ranupani). Nilai manfaat ekonomi dari perubahan fungsi kawasan menunjukkan positif, yakni Rp 7.293.000,0-Rp140.750.000,0. Artinya nilai ekonomi sarana penunjang wisata lebih besar dari nilai ekonomi kawasan sebelumnya. Nilai manfaat ekonomi dari tertinggi sampai terendah adalah hotel, warung makanan dan home stay. Multi efek lain dari wisata adalah tumbuhnya peluang usaha dan kerja jasa pendukung wisata bagi masyarakat lokal. Selanjutnya desa Wonokitri ditetapkan sebagai area perumusan model pengelolaan sharing benefit tahun kedua atas dasar kriteria, yaitu obyek wisata dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, ada peluang ekonomi non ekstraksi yang dapat digali, sarana pendukung wisata yang ada, tingkat erosi/longsor di kawasan konservasi, tingkat keterlibatan pengelola wisata, lembaga dan pemerintah desa dalam pemanfaatan fungsi ekonomi di kawasan konservasi.

Kata kunci : *Common pool resources, sharing Benefit model, valuasi ekonomi, para pihak.*

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) Mapping the pattern of development of conservation areas into the economic region as well as the response of the stakeholders of the development . (2) Measuring changes in regional environmental conservation and economic valuation of the change. (3) determination of specific areas of the conservation area to the next area used as a management model formulation . The results showed that TNBTS region can be mapped into 3 areas based on the number of tourist visits and travel as a means of supporting the development of the response of the parties , that is the most developed (village Ngadisari) , developing (village Wonokitri) and deficient / underdeveloped (Ngadas village and Ranupani village) . Value of the economic benefit of the region showed positive changes in function , Rp 7,293,000.0 – Rp 140,750,000.0. This means that the economic value of tourist support facilities greater than the economic value of the previous region. The highest value of the economic benefits to lowest were hotels , food stalls and home stay . Multiple other effects of travel is growing business opportunities and employment support services for local people travel. Furthermore Wonokitri village area designated as sharing-benefit management model formulation of the second year on the basis of criteria, namely tourism and the development of the number of tourists, there are economic opportunities that can be explored non-extraction, tourist support facilities, degree of erosion / landslides in conservation areas, the level of involvement of tourism operators, agencies and government village in the use of economic function in the conservation area.

Key word: *Common pool resources, sharing Benefit model, valuasi ekonomi, stakeholder*

RINGKASAN

Wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan *common pool resources* yang memiliki sumberdaya alam dan kultural yang eksotik serta harus dijaga kelestariannya. Keberlanjutan TNBTS memainkan peran penting dari aspek: (1) Lingkungan, karena menjaga keseimbangan fungsi ekosistem sekitar di wilayah Jawa Timur. Daerah ini (BTSNP) juga merupakan daerah tangkapan air dan sumber air untuk DAS Brantas dan DAS Sampitan. (2) Sosial-budaya, karena budaya etnis Tengger merupakan warisan dari Kerajaan Majapahit era di abad ke-15. Oleh karena itu, perlu dipelihara dan dipertahankan. (3) Ekonomi, kontribusi ekonomi regional BTSNP bagi kehidupan komunitas lokal dan masyarakat Jawa Timur, karena sebagai salah satu sentra produksi sayuran. Daerah ini juga merupakan salah satu tujuan wisata yang sangat potensial bagi wisatawan domestik dan mancanegara di Jawa Timur.

Sumberdaya alam dan kultural di TNBTS dapat dikembangkan sebagai sumberdaya ekonomi non ekstrak yang dapat mendukung dan dinikmati oleh masyarakat lokal. Dengan demikian tekanan terhadap sumberdaya alam dapat dikurangi dan keberlanjutannya dapat dipertahankan.

Pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan sangat penting untuk menjaga laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang paling dasar dan mudah dilakukan adalah mendiversifikasi nilai ekonomi sumberdaya alam tidak hanya eksploitasi secara fisik melalui tambang atau budidaya pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan tetapi juga nilai-nilai ekonomi lain seperti wisata dan jasa lingkungan. Pengalihan model ekstraksi *common pool resources* dari *direct* ke *indirect exploitation* berpotensi lebih memberikan nilai ekonomis seraya tetap terjaga kelestariannya.

Namun demikian hingga saat ini model pengelolaan sumberdaya alam terutama yang terkait dengan peningkatan fungsi ekonomi non-ekstraksi masih belum terumuskan dengan baik. Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka penelitian ini diperlukan untuk menginisiasi model pengelolaan kawasan konservasi yang berkelanjutan.

Adapun tujuan penelitian tahun pertama adalah : (1) Memetakan pola perkembangan dan mengklasifikasi tipologi perubahan kawasan konservasi yang menjadi kawasan ekonomi serta mengukur respon stakeholder atas perkembangan tersebut. (2) Mengukur kehilangan fungsi sosial dan lingkungan kawasan konservasi sekaligus melakukan valuasi ekonomi secara komprehensif atas perubahan tersebut. (3) Mendeterminasi area tertentu dari kawasan konservasi untuk selanjutnya dijadikan area perumusan model pengelolaan.

Penelitian ini dilakukan di TNBTS, karena kecepatan transformasi kawasan ini diandai dengan pertumbuhan yang cukup signifikan terutama kegiatan pariwisata,

aktifitas komersil seperti pembuatan film dan iklan, photography, juga beberapa inisiasi pengembangan beberapa jenis jasa lingkungan. Penelitian ini dilakukan di empat desa, yaitu desa Ngadisari kabupaten Probolinggo, desa Wonokitri kabupaten Pasuruan, desa Ngadas kabupaten Malang dan desa Ranupane kabupaten Lumajang. Data primer dikumpulkan dari beragam sumber, yaitu pelaku jasa pendukung wisata yakni jasa kuda, jip, ojek, pemilik warung makan, home stay, hotel dan villa, petugas TNBTS di lapangan, aparat desa Ngadisari, Wonokitri, Ngadas dan desa Ranupani. Data juga dikumpulkan dari wisatawan. Penentuan wisatawan menggunakan teknik accidental, yaitu wisatawan yang berkunjung saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dan juga dari dokumen atau data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan peta serta analisis valuasi ekonomi dengan metode biaya perjalanan dan analisis manfaat-biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan konservasi Taman Nasional Bromo, Tengger dan Semeru (TNBTS) dapat dipetakan menjadi tiga wilayah menurut tingkat perkembangan jumlah wisatawan dan respon stakeholder terhadap perkembangan wisatawan. *Pertama*, wilayah yang paling berkembang, yaitu desa Ngadisari kabupaten Probolinggo dan sekitarnya. Jumlah wisatawan di atas 100.000 orang per tahun, fasilitas penginapan terdiri dari hotel, villa dan home stay, jasa transportasi pendukung wisata beragam dan lengkap. *Kedua*, wilayah sedang berkembang, yaitu desa Wonokitri, kecamatan Tosari kabupaten Pasuruan. Jumlah wisatawan antara 50.000 – kurang 100.000 orang per tahun, fasilitas pendukung wisata relatif lengkap. *Ketiga*, wilayah yang belum berkembang, yaitu desa Ngadas kabupaten Malang dan desa Ranupani kabupaten Lumajang. Jumlah wisatawan kurang dari 10.000 orang per tahun, fasilitas penunjang wisata relatif kurang lengkap.

Perubahan fungsi kawasan di TNBTS terjadi sejalan dengan perkembangan jumlah wisatawan yang diikuti dengan pengembangan sarana penunjang wisata oleh para pihak (stakeholders). Sebelum dibangun, lahan tempat sarana penunjang wisata berasal dari beragam fungsi, yaitu hutan, hamparan terbuka atau semak, dan tegal. Lahan tersebut ditumbuhi tanaman hutan, rerumputan dan semak serta tanaman budidaya yang mempunyai fungsi ekologis dan memiliki nilai ekonomi. Setelah dibangun sarana penunjang wisata, nilai ekonomi awal ini hilang dan diganti dengan nilai ekonomi sarana wisata. Nilai ekonomi dari perubahan fungsi kawasan menunjukkan positif, artinya nilai ekonomi sarana penunjang wisata lebih besar dari nilai ekonomi kawasan sebelumnya.

Nilai ekonomi hotel (di desa Ngadisari) menempati urutan tertinggi, kemudian diikuti oleh usaha warung makanan dan home stay baik di desa Ngadisari dan desa Ngadas. Multi efek lain dari wisata adalah memberikan peluang usaha dan kerja dalam aktivitas jasa transportasi wisata, dan jasa informasi (kibir), pemandu dan porter bagi masyarakat lokal.

Desa Wonokitri kecamatan Totari kabupaten Pasuruan sebagai wilayah sedang berkembang dipilih sebagai area yang akan dijadikan model pengelolaan *sharing benefit* wisata di TNBTS pada tahun kedua. Penentuan wilayah ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu obyek wisata dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, ada peluang-peluang ekonomi non ekstraksi yang digali selain pemanfaatan ekonomi yang manual, sarana pendukung wisata yang ada, tingkat erosi/longsor di kawasan konservasi, tingkat keterlibatan pengelola wisata dalam pemanfaatan fungsi ekonomi di kawasan konservasi, tingkat keterlibatan/dukungan lembaga dan pemerintah desa dalam pengembangan kawasan konservasi sebagai media atau fasilitas wisata, serta tingkat aksesibilitas berbagai pihak terhadap kawasan konservasi sebagai pemanfaatan fungsi ekonomi.

Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Nilai manfaat ekonomi non ekstrak di kawasan TNBTS perlu diatur antar para pihak khususnya bagi warga komunitas lokal, sehingga mereka memperoleh manfaat yang adil dan layak, sekaligus mendorong mereka dapat berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung menjaga kenyamanan, keamanan dan keberlanjutan TNBTS ke depan. (2) Fasilitas penunjang wisata yang masih dirasakan kurang jumlah dan kualitas kebersihannya perlu ditingkatkan seperti tempat ibadah bagi wisatawan, toilet umum yang terjaga kebersihannya serta penanganan sampah sehingga diperoleh kesan kawasan wisatawan bersih dan sehat. Demikian pula pengembangan SDM lokal diperlukan terutama bagi wisatawan asing. Pengembangan SDM lokal dapat dilakukan melalui pelatihan atau on the job training. (3) Obyek-obyek wisata alam dan budaya di kawasan TNBTS perlu digali dan dikembangkan dan ditunjang dengan promosi baik melalui biro agen wisata maupun melalui jaringan on line.

Determination of the region based on several considerations, namely tourism and the development of the number of tourists, there are non-economic opportunities extraction dug manually in addition to the use of economic, tourist support facilities, degree of erosion / landslides in conservation areas, the level of involvement of tourism operators the use of economic functions in conservation areas, the level of involvement / support and governmental organizations in the development of the village conservation area as a medium or tourist facilities, as well as the level of accessibility of various parties to the conservation area as a function of economic utilization.

From this research we can put forward some suggestions as follows : (1) The value of non- economic benefits in the region BTSNP extract needs to be set between the parties , especially for the citizens of the local community , so that they get a fair and decent benefits , and encourage them to participate either directly or indirectly maintain comfort , safety and sustainability BTSNP forward . (2) Supporting facilities tour is still lacking quantity and quality of cleanliness need to be improved as a place of worship for tourists , kebersihannya maintained public toilets and waste management in order to obtain an impression tourist area clean and healthy . Similarly, the development of local human resources needed, especially for foreign tourists . Local human resource development through training can dilakukan or on the job training . (3) The objects of natural and cultural attractions in the region BTSNP need to be explored and developed and supported by good promotion agency through travel agents or through the online network .

- Moran E. F. (2010). *Environmental Social Science: Human Environment Interactions and Sustainability*. Oxford, UK: Wiley/Blackwell Publ.
- Mung'ong'o CG (2009). Political ecology: a synthesis and search for relevance to today's ecosystems conservation and development Journal compilation. *Afr. J. Ecol.* 47 (Suppl. 1), 192–197.
- Neumann RP (2005). *Making political ecology*. London: Hodder Arnold
- Neumann RP (2009). Political ecology: theorizing scale. *Progress in Human Geography* 33(3) (2009) pp. 398–406.
- Neumann RP (2010). Political ecology II: theorizing region. *Progress in Human Geography* 34(3) (2010) pp. 368–374.
- Nkhata, B. A., A. Mosimane, L. Downsborough, C. Breen, and D. J. Roux. (2012). A typology of benefit sharing arrangements for the governance of social-ecological systems in developing countries. *Ecology and Society* 17(1): 17.
- Ostrom E (2005). *Understanding institutional diversity*. Princeton, NJ [u.a.]: Princeton Univ. Press, 2005.
- Premono B. T dan Kurnarso A (2009). Economic Valuation on Panti Kayu Recreation Park Palembang. *Jurnal pelestarian. hutan dan konservasi alam*, Vol. VII No.1 : 13-23, 2010
- Purnomo M (2011). *Governing Resources in a Changing Environment—Local Respond of Contemporary Rural East Java, Indonesia*. Universitaet Verlag-Goettingen
- Purnomo M, Binternagel N, Faust H. (2011). Adaptation strategies of rural household in face of climate changes in East Java and Central Sulawesi-Indonesia (In preparation for *Journal of Agricultural Science and Technology*- ISSN 1939-1250, USA)
- Purnomo M., and Effendy J, Faust H., (2011). The Salient Aspiration Of Women In Stabilizing Resources In Upland Bromo-East Java, Indonesia. Contributed Paper prepared for presentation at the Second World Biodiversity Congress, Khuching Malaysia 8-12 September 2011. (In preparation for *Journal of International Women's Studies*- ISSN 1539-8706-USA).
- Purnomo, M., Binternagel, N., Faust, H. (2010). Transformation of resource management in Upland East-Java, Indonesia - From directive power to social and institutional interactions. Contributed Paper prepared for presentation at the international symposium 'Sustainable Land Use and Rural Development in Mountainous Regions of Southeast Asia', Hanoi 21-23, July 2010.
- Rachel Carson's (1962). *Silent Spring*. Boston, Houton Mifflin Company. Reprinted 2002
- Robbins P (2004). *Political ecology: a critical introduction*. Oxford: Blackwell.
- Robbins, P. (2004). *Political Ecology: A critical introduction* Blackwell: Malden, MA.
- Scott, W. Richard (2004b). "Institutional theory." Pp. 408-14 in *Encyclopedia of Social Theory*, George Ritzer, ed. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Slimperi et al (2002). A framework for institutionalizing quality Assurance. *International Journal for Quality in Health Care* 2002; Volume 14, Supplement 1: 67–73.
- Sagala, Lambok P., 2008. *Permintaan Ekowisata Wisatawan Mancanegara di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Jawa Timur*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.
- Sayekriningsih, T. Resti Meilani dan E.K.S. Harini Muntasib, 2008. Strategi Pengebangan Pendidikan Konservasi pada Masyarakat Suku Tengger di Desa Enclave Taman Nasional Bromo tengger Semeru. *Media Konservasi* Vol. 13, No. 1 April 2008 : 32 – 37
- Sukojo, Bangun Muljo, 2003. Pemetaan Ekosistem di Wilayah Gunung Bromo Dengan Teknologi Penginderaan Jauh. *Makara, Teknologi*. Vol. 7, No. 2, Agustus 2003.

- Tscharntke T, Leuschner C, Veldkamp E, Faust H, Guhardja E & Bidin A (eds.) (2010). *Tropical rainforests and agro-forests under global change – Ecological and socio-economic valuations*. Springer Berlin
- Turner, B.L. and Robbins, Paul, *Land-Change Science and Political Ecology: Similarities, Differences, and Implications for Sustainability Science* (December, 23 2008). *Annual Review of Environment and Resources*, Vol. 33, November 2008
- WEF (2011). *The Global Competitiveness Report 2011-2012*
- World bank. (2009). *Berinvestasi untuk Yang lebih berkelanjutan Indonesia, laporan analisa lingkungan Indonesia*. World bank-Jakarta
- Yanto, Magi, 2008. *Laporan Akhir Kampanye "Pride": Mengurangi Kerusakan Hutan Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Akibat Pengambilan Kayu Bakar Melalui Pendekatan Sosial Marketing*. Kerjasama Rare Inspirin Conservations dan Lembaga Paramitra Jawa Timur.
- Zagorski, N. (2006). "Profile of Elinor Ostrom". *Proceedings of the National Academy of Sciences* 103 (51): 19221–19223.